Journal of Management and Creative Business
Volume 4, Nomor 2, April 2026
E-ISSN : 2962-1119; P-ISSN : 2962-0856, Hal. 608-623
DOI: https://doi.org/10.30640/jmcbus.v4i2.7148
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor *Chemicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Ragel Mar The Nus
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
Penulis Korespondensi: 2210631030130@student.unsika.ac.id

Abstract. *The company's value is an important indicator in assessing the market's perception of the company's performance, prospects, and sustainability. In the chemicals subsector, market valuation is not only influenced by the growth of business activities but also by the company's ability to generate profits and manage its funding structure. This study analyses the influence of sales growth, profitability, and solvency on the company's value in chemicals subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. The company's value is proxied by the Price to Book Value (PBV), sales growth is measured using Sales Growth (SG), profitability is measured using Return on Equity (ROE), and solvency is measured using the Debt to Equity Ratio (DER). This research employs a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial reports and market data of the companies. The sample was determined through purposive sampling, resulting in 10 companies with a total of 40 observations. The analysis technique used is multiple linear regression with a pooled data approach, accompanied by classical assumption tests, partial tests, simultaneous tests, and the coefficient of determination. The results show that sales growth has no significant effect on the company's value, whereas profitability and solvency have a significant positive effect. Simultaneously, sales growth, profitability, and solvency significantly influence the company's value. The Adjusted R Square value of 0.293 indicates that the model can explain 29.3% of the variation in the company's value, while the remaining is influenced by other factors outside the scope of this study.*

Keywords*: Chemicals; Firm Value; Profitability; Sales Growth; Solvency.*

Abstrak. Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai persepsi pasar terhadap kinerja, prospek, dan keberlanjutan perusahaan terbuka. Pada subsektor *chemicals*, penilaian pasar tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan aktivitas usaha, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mengelola struktur pendanaan. Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), pertumbuhan penjualan diukur menggunakan *Sales Growth* (SG), profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), dan solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data pasar perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 40 data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *pooled data*, disertai uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan. Secara simultan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,293 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 29,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Bahan Kimia; Nilai Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas; Solvabilitas.

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai apresiasi pasar terhadap kinerja, prospek, dan keberlanjutan perusahaan. Pada perusahaan terbuka, nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kondisi akuntansi internal, tetapi juga menunjukkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomi pada masa kini dan masa depan. Salah satu ukuran yang banyak digunakan untuk merepresentasikan nilai perusahaan

Naskah Masuk: 28 Februari 2026; Revisi: 23 Maret 2026; Diterima: 28 April 2026; Terbit: 30 April 2026

adalah *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Horobeț et al. (2021) menegaskan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan berkaitan dengan persepsi risiko dan kinerja korporasi, sedangkan (Hertina & others, 2021) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh indikator keuangan internal, termasuk profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas (Prastyatini, 2024).

Dalam perusahaan manufaktur, PBV relevan digunakan karena mampu mengintegrasikan informasi fundamental dan ekspektasi pasar. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan nilai bukunya. Sebaliknya, PBV yang rendah dapat mengindikasikan bahwa pasar belum memberikan apresiasi optimal terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, pengujian terhadap faktor internal yang memengaruhi PBV menjadi penting, khususnya pada subsektor *chemicals* yang memiliki karakteristik padat modal, kebutuhan aset yang besar, serta eksposur pembiayaan yang relatif tinggi (Dewi & others, 2025).

Profitabilitas merupakan faktor internal yang secara teoritis berkaitan positif dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten cenderung dinilai memiliki efisiensi operasional, kemampuan pengelolaan sumber daya, dan prospek pengembalian investasi yang lebih baik. (Pangaribuan et al., 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan karena laba yang tinggi dapat memperkuat keyakinan investor terhadap prospek perusahaan. Dalam perspektif *signaling theory*, profitabilitas menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola modal dan aset secara produktif (López, 2021).

Selain profitabilitas, solvabilitas juga berperan dalam penilaian perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang dan menggambarkan struktur pendanaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Namun, hubungan solvabilitas dan nilai perusahaan tidak selalu bersifat tunggal. (Mahardhika, 2025) menunjukkan bahwa solvabilitas dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan apabila tingkat utang dipersepsikan meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, (Alfinur & Hidayat, 2021) menunjukkan bahwa solvabilitas dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan apabila utang digunakan secara produktif untuk mendukung kinerja dan ekspansi perusahaan.

Pertumbuhan penjualan juga sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memperluas pasar, mempertahankan permintaan, dan meningkatkan pendapatan. Namun, pada kenyataannya, pertumbuhan penjualan tidak selalu secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Kenaikan penjualan perlu diikuti oleh efisiensi biaya,

profitabilitas, dan struktur modal yang sehat agar dapat diterjemahkan menjadi apresiasi pasar. (Ismail et al., 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berkorelasi positif dengan penilaian bisnis, sedangkan rasio utang dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan solvabilitas perlu dianalisis secara kontekstual, terutama pada subsektor padat modal seperti *chemicals (Horobe\c{t} et al., 2021)*.

Berdasarkan uraian tersebut, masih belum terdapat kejelasan empiris mengenai bagaimana pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan pada subsektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian terdahulu lebih banyak menguji variabel serupa pada sektor manufaktur secara umum atau subsektor lain, sehingga kajian khusus pada subsektor *chemicals* periode 2021-2024 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-024.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan landasan konseptual mengenai nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas. Keempat konsep tersebut digunakan untuk memahami bagaimana faktor internal perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan subsektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada investor melalui kinerja keuangan yang dipublikasikan. Informasi tersebut menjadi sinyal bagi pasar dalam menilai prospek perusahaan, terutama ketika terdapat perbedaan informasi antara manajemen dan investor (Onsay, 2021). Dalam penelitian nilai perusahaan, rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan penjualan dapat dipahami sebagai sinyal yang digunakan investor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menciptakan nilai. (Putra & Wikartika, 2026) menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV, sehingga informasi keuangan dapat dipandang sebagai dasar penilaian investor terhadap perusahaan.

Dalam penelitian ini, *signaling theory* digunakan untuk menjelaskan bagaimana pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif karena menunjukkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba. Solvabilitas dapat memberikan sinyal mengenai struktur pendanaan dan risiko keuangan. Sementara itu, pertumbuhan penjualan dapat menjadi sinyal ekspansi usaha, tetapi belum tentu direspons positif apabila tidak diikuti oleh peningkatan laba dan efisiensi operasional (Alam et al., 2026).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Pada perusahaan terbuka, nilai perusahaan umumnya tercermin melalui harga saham karena harga saham menunjukkan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan. PBV membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham, sehingga dapat menunjukkan sejauh mana pasar memberikan apresiasi terhadap perusahaan dibandingkan nilai akuntansinya. (Adha et al., 2026) menggunakan PBV sebagai ukuran nilai perusahaan dalam penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan (Mubarokah & Budyastuti, 2025) juga menempatkan PBV sebagai indikator nilai perusahaan pada studi pasar modal Indonesia.

PBV menjadi ukuran yang relevan karena menghubungkan informasi akuntansi perusahaan dengan persepsi pasar. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor memberikan penilaian lebih besar terhadap perusahaan dibandingkan nilai bukunya, sedangkan PBV yang rendah dapat mengindikasikan bahwa pasar belum sepenuhnya mengapresiasi kinerja atau prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, PBV digunakan untuk menilai nilai perusahaan subsektor *chemicals* karena subsektor ini memiliki karakteristik padat modal, kebutuhan aset besar, dan struktur pendanaan yang relatif kompleks (Aulia & Nurhanifah, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai

dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi perusahaan subsektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, memiliki data yang diperlukan untuk menghitung pertumbuhan penjualan, ROE, DER, dan PBV, serta tidak mengalami kekurangan data selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan dengan total 40 data observasi.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan.

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4	EKAD	Ekadharma International Tbk
5	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
6	MDKI	Emdeki Utama Tbk
7	OBMD	OBM Drilchem Tbk
8	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
9	SRSN	Indo Acidatama Tbk
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan tahunan, serta data harga saham perusahaan yang tersedia melalui Bursa Efek Indonesia dan sumber resmi lain yang relevan. Data penelitian disusun berdasarkan kombinasi data perusahaan dan tahun pengamatan, sehingga setiap baris data merepresentasikan satu perusahaan pada satu tahun tertentu.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Variabel independen terdiri atas pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas. Pertumbuhan penjualan diukur menggunakan *Sales Growth* (SG), profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), sedangkan solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel.

Variabel	Proksi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan	*Price to Book Value* (PBV)	PBV = Harga pasar per lembar saham / Nilai buku per lembar saham	Rasio
Pertumbuhan Penjualan	*Sales Growth* (SG)	SG = (Penjualan tahun berjalan − Penjualan tahun sebelumnya) / Penjualan tahun sebelumnya × 100%	Rasio
Profitabilitas	*Return on Equity* (ROE)	ROE = Laba bersih / Total ekuitas × 100%	Rasio
Solvabilitas	*Debt to Equity Ratio* (DER)	DER = Total liabilitas / Total ekuitas × 100%	Rasio

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *pooled data*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan analisis statistik

deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta 1SG + \beta 2ROE + \beta 3DER + e \text{.....(i)}$$

Keterangan:

PBV = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β1, β2, β3 = Koefisien regresi

SG = Pertumbuhan penjualan

ROE = Profitabilitas

DER = Solvabilitas

e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan secara parsial. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan. Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan 40 data observasi yang berasal dari 10 perusahaan subsektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Variabel yang dianalisis terdiri atas pertumbuhan penjualan, profitabilitas, solvabilitas, dan nilai perusahaan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	40	-42,16	54,48	7,4795	21,91765
Profitabilitas	40	2,12	24,12	7,2757	5,28217
Solvabilitas	40	4,61	127,88	33,0523	32,95050
Nilai Perusahaan	40	0,26	2,45	0,8790	0,54209
Valid N (*listwise*)	40				

Berdasarkan Tabel 3, pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -42,16 dan nilai maksimum sebesar 54,48. Nilai rata-rata sebesar 7,4795 menunjukkan bahwa perusahaan subsektor *chemicals* secara umum masih mencatatkan pertumbuhan penjualan

positif selama periode pengamatan. Namun, standar deviasi sebesar 21,91765 yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan antarperusahaan memiliki tingkat variasi yang cukup besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan selama periode 2021–2024 tidak berlangsung secara merata.

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki nilai minimum sebesar 2,12 dan nilai maksimum sebesar 24,12, dengan rata-rata sebesar 7,2757. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel penelitian masih mampu menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Standar deviasi sebesar 5,28217 yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan pertumbuhan penjualan.

Solvabilitas yang diproksikan dengan DER memiliki nilai minimum sebesar 4,61 dan nilai maksimum sebesar 127,88, dengan rata-rata sebesar 33,0523. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat penggunaan utang antarperusahaan subsektor *chemicals*. Standar deviasi sebesar 32,95050 menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan dalam sampel cukup beragam, terutama dalam penggunaan liabilitas terhadap ekuitas.

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,26 dan nilai maksimum sebesar 2,45, dengan rata-rata sebesar 0,8790. Rata-rata PBV yang berada di bawah angka satu menunjukkan bahwa secara umum harga pasar saham perusahaan subsektor *chemicals* masih lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan pada subsektor tersebut belum sepenuhnya optimal selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan kelayakan estimasi. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setiap pengujian digunakan untuk menilai apakah data dan model regresi telah memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan pendekatan *Monte Carlo*. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas.

			Nilai
N			40
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.43777942
Most Extreme Differences	Absolute		.202
	Positive		.202
	Negative		-.163
Test Statistic			.202
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.068[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.062
		Upper Bound	.075

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga residual dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian tahap berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala multikolinearitas karena hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen dapat mengganggu ketepatan estimasi koefisien regresi. Dalam penelitian ini, multikolinearitas dinilai berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 5. Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pertumbuhan Penjualan	0,908	1,101	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,938	1,066	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	0,951	1,051	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,908 dan VIF sebesar 1,101. Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,938 dan VIF sebesar 1,066. Solvabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,951 dan VIF sebesar 1,051. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas karena varians residual yang tidak konstan dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,310	0,104	-	2,991	0,005	-
Pertumbuhan Penjualan	0,001	0,002	0,048	0,275	0,785	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	-0,00003398	0,010	-0,001	-0,003	0,997	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,000	0,002	-0,020	-0,119	0,906	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar 0,785, profitabilitas sebesar 0,997, dan solvabilitas sebesar 0,906. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05, sehingga tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, varians residual dalam model dapat dinilai relatif konstan, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis berikutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu periode dengan residual pada periode lainnya. Pengujian ini penting karena data penelitian disusun berdasarkan periode waktu 2021–2024, sehingga model perlu dipastikan tidak mengandung hubungan residual yang dapat mengganggu ketepatan estimasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan nilai *Durbin-Watson*.

Tabel 7. Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,590	0,348	0,293	0,45566	1,957

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,957. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dU sebesar 1,6589 dan 4-dU sebesar 2,3411. Karena nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang 1,6589 < 1,957 < 2,3411, maka model regresi tidak menunjukkan gejala

autokorelasi. Dengan demikian, residual dalam model tidak memiliki hubungan sistematis antarperiode, sehingga model regresi memenuhi asumsi autokorelasi dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Tabel 8. Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,590	0,348	0,293	0,45566

Berdasarkan Tabel 8, nilai *R Square* sebesar 0,348 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki kontribusi sebesar 34,8% dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Namun, penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* sebagai dasar interpretasi karena model melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,293 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 29,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 70,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, struktur aset, risiko bisnis, kondisi industri, serta faktor makroekonomi. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang moderat, tetapi masih membuka ruang bagi penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang relevan.

Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini dilakukan melalui uji F dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Model dinyatakan memiliki pengaruh simultan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 9. Uji Simultan.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,986	3	1,329	6,400	0,001
Residual	7,474	36	0,208		
Total	11,461	39			

Berdasarkan Tabel 9, nilai F sebesar 6,400 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada subsektor *chemicals* tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek keuangan tertentu, tetapi terbentuk dari kombinasi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, menghasilkan laba, dan mengelola struktur pendanaan.

Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi pada masing-masing variabel. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 10. Uji Parsial.

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,322	0,148	-	2,174	0,036	-
Pertumbuhan Penjualan	-0,001	0,003	-0,050	-0,357	0,723	Tidak signifikan
Profitabilitas	0,044	0,014	0,430	3,092	0,004	Signifikan
Solvabilitas	0,007	0,002	0,452	3,276	0,002	Signifikan

Berdasarkan Tabel 10, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

PBV = 0,322 - 0,001SG + 0,044ROE + 0,007DER + e……..(ii)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,723. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan atau penurunan pertumbuhan penjualan belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada subsektor *chemicals* selama periode 2021–2024.

Profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, semakin besar kecenderungan meningkatnya nilai perusahaan.

Solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang pada perusahaan subsektor *chemicals* dapat dipersepsikan secara positif oleh pasar apabila struktur pendanaan tersebut mendukung aktivitas operasional dan ekspansi perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis disusun berdasarkan hasil uji parsial dan uji simultan. Pengujian ini bertujuan untuk merangkum keputusan terhadap hipotesis penelitian, yaitu apakah pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis.

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Nilai Sig.	Keputusan
H1	Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,723	Ditolak
H2	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,004	Diterima
H3	Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,002	Diterima
H4	Pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,001	Diterima

Berdasarkan Tabel 11, hipotesis pertama ditolak karena pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,723. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, perubahan tingkat penjualan belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan PBV pada perusahaan subsektor *chemicals* selama periode penelitian.

Hipotesis kedua diterima karena profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan pasar dalam menilai perusahaan.

Hipotesis ketiga diterima karena solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam subsektor *chemicals*, penggunaan utang dapat dipersepsikan sebagai instrumen pendanaan yang mendukung aktivitas operasional dan ekspansi, selama perusahaan mampu mengelolanya secara efektif.

Hipotesis keempat diterima karena hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu rasio keuangan, tetapi oleh kombinasi kinerja penjualan, kemampuan menghasilkan laba, dan struktur pendanaan perusahaan.

Pembahasanan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,723. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan penjualan belum cukup kuat dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor chemicals selama periode 2021–2024.

Secara teoritis, pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Namun, dalam subsektor yang padat modal seperti chemicals, peningkatan penjualan tidak selalu langsung meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diikuti oleh efisiensi biaya, peningkatan laba, dan pengelolaan modal kerja yang efektif. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pertumbuhan penjualan perlu dikonversi menjadi kinerja keuangan yang lebih substansial agar dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Hertina et al., 2021; Ismail et al., 2022).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, semakin besar kecenderungan meningkatnya nilai perusahaan.

Temuan ini mendukung *signaling theory*, yaitu bahwa profitabilitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal dan menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung dipersepsikan memiliki prospek pengembalian investasi yang lebih baik, sehingga pasar memberikan apresiasi lebih tinggi terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hertina et al. (2021) dan Pangaribuan et al. (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan DER pada perusahaan subsektor *chemicals* dalam periode penelitian cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa utang tidak selalu dipersepsikan sebagai risiko negatif oleh investor. Pada subsektor *chemicals* yang memiliki kebutuhan modal besar, penggunaan utang dapat dipahami sebagai sumber pembiayaan produktif untuk mendukung operasional, ekspansi, dan peningkatan kapasitas produksi. Namun, interpretasi ini tetap perlu dilakukan secara hati-hati karena solvabilitas yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan. Dengan demikian, pengaruh positif solvabilitas terhadap nilai perusahaan dapat terjadi ketika pasar menilai bahwa utang dikelola secara efektif dan mendukung penciptaan nilai ekonomi (Horobeţ et al., 2021; Pangaribuan et al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sedangkan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan kemampuan model menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 29,3%, sementara 70,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, perusahaan subsektor *chemicals* perlu meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan pengelolaan modal yang efektif, serta mengarahkan penggunaan utang pada aktivitas produktif agar dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai prospek perusahaan dengan memperhatikan profitabilitas dan solvabilitas, bukan hanya pertumbuhan penjualan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, struktur aset, dan risiko bisnis, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Adha, S., Putri, A. P. E., & Savitri, A. K. (2026). The Effect of Liquidity, Solvency, and Profitability on Company Value in Retail Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 Period. *Journal of Economics and Business Letters*, *6*(1), 1–15. https://doi.org/10.55942/jebl.v6i1.1681

Alam, M. R., Alam, H., Shukla, S., & Alam, W. (2026). *Stock Market Anomalies Through the Lens of Behavioural Finance: Themes, Research Clusters From Bibliometric Analysis*. https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-8594755/v1

Alfinur, & Hidayat, C. W. (2021). Firm Size, Sales Growth, Profitability dan Firm Value pada Sektor Basic Industry and Chemical. *Management and Business Review*, *5*(1), 85–92. https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/mbr/article/view/5545

Aulia, A. A., & Nurhanifah, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(11.C), 15–27. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13111

Dewi, P. A. K., & others. (2025). The Impact of Profitability, Liquidity, Firm Size, and Sales Growth on Firm Value in the Food and Beverage Subsector. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, *9*(5), 328–337. https://www.ajhssr.com/the-impact-of-profitability-liquidity-firm-size-and-sales-growth-on-firm-value-in-the-food-and-beverage-subsector/

Hertina, D., & others. (2021). Company Value Impact of Liquidity, Solvability and Profitability. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, *12*(4), 782–788. https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.563

Horobe\c{t}, A., Curea, Ş. C., Popoviciu, A. S., Bo\c{t}oroga, C.-A., Belaşcu, L., & Dumitrescu, D. G. (2021). Solvency Risk and Corporate Performance: A Case Study on European Retailers. *Journal of Risk and Financial Management*, *14*(11), 536. https://doi.org/10.3390/jrfm14110536

Ismail, T. Y., El-Deeb, M., Rezk, R., & Hemat, A. (2022). Liquidity, Asset Utilization, Debt Ratio and Firm Performance: Evidence from Egypt. *MSA-Management Sciences Journal*, *0*(0), 20–51. https://doi.org/10.21608/msamsj.2022.268030

López, A. S. (2021). The Influence of the Vulnerability of Sectors on Their Survival and Probability of Insolvency: The Case of Small and Medium Entities in Spain. *Revista De Métodos Cuantitativos Para La Economía Y La Empresa*. https://doi.org/10.46661/revmetodoscuanteconempresa.4339

Mahardhika, J. (2025). The Effect of Firm Size, Solvency and Efficiency Ratios on Firm Value with Profitability as Mediating Variable: Evidence from the Basic Chemical Subsector in Indonesia (2019–2023). *Proceeding of International Conference on Economics, Technology, Management, Accounting, Education, and Social Science (ICETEA)*, *1*, 896–906. https://conference.unita.ac.id/index.php/icetea/article/view/433

Mubarokah, N., & Budyastuti, T. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *11*(2), 428–438. https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JIRA/article/view/1079

Onsay, E. A. (2021). Untying Empirical Knots: Deterioration of Profitability, Economic Failure, and Financial Insolvency in the Philippines Before Covid-19 Outbreak. *Journal of Southeast Asian Studies*. https://doi.org/10.22452/jati.vol26no1.2

Pangaribuan, L., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2023). Profitability, Liquidity, and Solvency's Impact on Company Value: The Quality Audit's Moderating Role. *Proceedings of the International Conference*. https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2022.2328939

Prastyatini, S. L. Y. (2024). Profitability: Capital Structure and Firm Growth on Firm Value. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, *2*, 848–856. https://journal.uii.ac.id/inCAF/article/view/32768

Putra, F. P. K., & Wikartika, I. (2026). The Effect of Profitability and Solvency on Firm Value With Liquidity as a Moderating Variable in the Mining Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, *8*(2), 9952–9962. https://doi.org/10.31538/iijse.v9i1.9075